

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka di perlukan suatu analisis yang tepat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Martono (2011;51) Laporan keuangan adalah ikhtisari mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar di bedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat di ringkas yaitu laporan laba-rugi saja. Hal ini laporan perubahan

modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisiar dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

Menurut Sutrisno (2004 ; 14) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut di sebut sehat, sebaiknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan sehat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa laporan laba-rugi dari suatu perusahaan bila di susun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Fahmi (2012:50) hubungan rasio keuangan dari kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas artinya rumus atau berbagi bentuk formula yang di pergunakan haruslah dengan kasus yang di teliti.

Industri rokok didominasi oleh pabrik-pabrik di Amerika Serikat, karena waktu itu sebagian besar kebun tembakau banyak ditanam disana. Tapi pada akhir tahun 60an, sempat kehilangan dominasinya di pasar internasional akibat menjamurnya pabrik rokok di negara lain. Seiring pesatnya jumlah pengguna rokok di tanah air, berdampak juga disektor bisnis dengan berdirinya banyak pabrik rokok di Indonesia. Dari total 1.664 unit usaha industri rokok. Ada 3 perusahaan di antaranya PT.HM Sampoerna Tbk, PT.Bentoel Prima Tbk, PT. Gudang Garam Tbk.

PT.HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942 yang memporak-porandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya sekarang ini. Selain itu, melihat kepopulerannya rokok cengkeh di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja. PT.HM Sampoerna Tbk. Resmi didirikan pada tahun 1963. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990.

PT.Bentoel Prima Tbk merupakan perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia setelah PT.HM Sampoerna. Perusahaan ini berpusat di Malang, Jawa Timur untuk sektor produksi produk Bentoel dan Jakarta untuk bidang produksi BAT. Pada 1 Januari 2005, perusahaan ini berhasil diakuisisi oleh British American Tobacco

(BAT), perusahaan rokok terbesar kedua di dunia dengan kepemilikan saham 98%. Selanjutnya, BAT menaikan saham Bentoel Group sebesar 99%. Bahkan, BAT menguasai seluruh saham Bentoel. Pada hari yang sama, Bentoel Group remi jadi anak perusahaan dari BAT. Pada tahun 1980, perusahaan ini pernah mendistribusikan produk Philip Morris Indonesia sampai 1 Januari 2005. Perusahaan ini terdaftar di Burs Efek Indonesia pada tanggal 5 maret 1990.

PT. Gudang Garam Tbk, adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga perusahaan ini sudah terkenal luas baik dalam negri maupun manca negara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa di temukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek inting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek inting-mesin (SKM). Perusahaan ini terdaftar pada tanggal 27 agustus 1990.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka diketahui pentingnya penilaian kinerja perusahaan sehingga dapart diketahui bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut terutama dalam kondisi keuanganya, sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik mengambil judul Analisis Rasio Sehatitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah Analisis Rasio Sehatitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Periode 2006-20015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan rasio likuiditas untuk kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisa sejauh mana perkembangan kinerja keuangan pada industri rokok periode 2006 – 2015

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangan.

b. Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan rasio sehatitas untuk mengetahui kinerja keuangan.